

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian pada BPR CHANDRA MUKTI ARTHA CABANG WONOSARI yang beralamat di Jalan Wonosari KM 14 JOGJAKARTA JAWA TENGAH. BPR CHANDRA MUKTI ARTHA merupakan salah satu perusahaan bergerak di bidang perkreditan rakyat yang berkompeten dan terkemuka.

Visi dan Misi yang di terapkan pada perusahaan yaitu :

1. BPR Chandra Mukti Artha menjadi sebuah BPR yang sehat.
 - a. BPR yang sehat menurut ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan yang berlaku.
 - b. Sehat wawasan berfikir sumber daya manusia.
 - c. Sehat perilaku bisnisnya.
2. BPR Chandra Mukti Artha menjadi sebuah BPR yang besar.
 - a. Besar volume usaha bisnisnya baik berupa asset maupun laba.
 - b. Besar jiwanya (bisnis, lembaga, dan SDM)
3. BPR Chandra Mukti Artha menjadi sebuah BPR yang kuat.
 - a. Kuat kondisi keuangannya baik permodalan dan labanya.
 - b. Kuat customer image-nya.
 - c. Kuat jaringan usahanya.
 - d. Kuat dukungannya.

Budaya yang diterapkan oleh perusahaan adalah menggunakan *Team Work*, dimana *team work* merupakan bentuk kerjasama dalam sebuah organisasi atau kelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi serta berkomitmen untuk mencapai target yang sudah disepakati sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Dalam sebuah tim yang dibutuhkan adalah kemauan untuk saling bergandeng-tangan menyelesaikan pekerjaan. Misalnya, bisa jadi satu orang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan atau tidak ahli dalam suatu pekerjaan, namun pekerjaan tersebut dapat dikerjakan oleh anggota tim lainnya. Inilah yang dimaksudkan dengan kerja tim, beban dibagi untuk satu tujuan bersama. Saling mengerti dan mendukung satu sama lain merupakan kunci kesuksesan dari *teamwork*.

BPR Chandra Mukti Artha tetap eksis sampai saat ini karena bermodalkan kepercayaan dan relasi, hubungan yang baik benar-benar dijaga dengan para nasabah. Transaksi dilakukan secara terbuka dan jujur. Selain itu yang harus di ingat dari BPR Chandra Mukti Artha adalah BPR ini di dirikan untuk menghimpun dana berupa Tabungan dan Deposito untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Sedangkan untuk strategi pemasarannya menggunakan beberapa promosi baik melalui media cetak maupun elektronik.

B. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Awal

Persiapan awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mematangkan konsep penelitiannya. Melalui bimbingan bersama Dosen Pembimbing Skripsi, peneliti merumuskan masalah yang hendak diteliti, melakukan studi pustaka untuk menelaah teori-teori sesuai tema penelitian; studi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian untuk menguatkan penelitiannya, menentukan populasi dan sampel penelitian, kemudian melakukan perizinan kepada perusahaan sebagai tempat penelitian.

b. Penyusunan Kuesioner

Alat ukur yang digunakan untuk mengungkap hubungan kondisi lingkungan kerja dan beban kerja terhadap *burnout* pada karyawan adalah dengan menggunakan skala tipe kondisi lingkungan kerja, skala beban kerja dan skala *burnout*.

Dalam menyusun skala tersebut, hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menentukan dimensi ketiga variabel berdasarkan teori. Variabel kondisi lingkungan kerja memiliki 3 dimensi yaitu : fisik, psikologis, dan tata cara kerja. Variable beban kerja memiliki 2 dimensi yaitu : fisik dan mental. Sedangkan variabel *burnout* memiliki .

2. Membuat *blue print* sesuai dimensi dan indikator yang telah ditentukan dari ketiga instrumen yang memuat jumlah pernyataan atau item yang digunakan sebagai pedoman dalam pembuatan instrumen penelitian.
 3. Membuat dan menyusun item atau pernyataan yang mencakup pernyataan *Favourable* (mendukung indikator) maupun *Unfavourable* (tidak mendukung indikator) sesuai *blue print* yang telah dibuat.
 4. Melakukan validasi dengan dosen pembimbing maupun teman sejawat tentang skala kondisi lingkungan kerja, skala beban kerja, dan skala *burnout* yang digunakan untuk pemberian masukan demi kesempurnaan kuesioner.
 5. Kuesioner dalam penelitian ini terdiri 24 item untuk skala kondisi lingkungan kerja, 15 item untuk skala beban kerja, dan 27 item untuk *burnout*.
- c. Penskoran

Pemberian skor dilakukan menggunakan metode skala *likert* untuk ketiga variabel yaitu variabel kondisi lingkungan kerja, variabel beban kerja, dan variabel *burnout*. Dalam pemilihan respon jawaban terdapat 4 kategori pilihan yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Tabel 4.1 Skoring Item

Kategori Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

d. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di BPR CHANDRA MUKTI ARTHA CABANG WONOSARI. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengajukan surat izin penelitian pada tanggal 22 Juli 2013 kepada pihak perusahaan. Pada tanggal 22 Juli 2013 pihak perusahaan memutuskan menerima surat izin tersebut untuk peneliti dapat melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2014 mulai dari jam 09.00 WIB sampai dengan selesai kepada karyawan dan karyawan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *probabilistic*. Selain itu peneliti melakukan pengontrolan secara langsung pada saat penyebaran dan pengisian kuesioner berlangsung dengan maksud apabila karyawan kurang mengerti dengan maksud pernyataan yang ada pada kuesioner, karyawan bisa langsung menanyakan maksud pernyataan tersebut kepada peneliti.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1	22 Juli 2013	Menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak perusahaan
2	22 Juli 2013	Penurunan surat ekspedisi dari pihak perusahaan untuk peneliti dapat melakukan penelitian.
3	24 Januari 2014	Penyebaran kuesioner atau skala kondisi lingkungan kerja, beban kerja dan <i>burnout</i> .
4	29 Januari 2014	pengambilan kuesioner atau skala kondisi lingkungan kerja, beban kerja dan <i>burnout</i> .

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang ingin mengetahui adakah hubungan antara kondisi lingkungan kerja, beban kerja dan *burnout* yang terjadi pada karyawan. Teknik analisis data dengan menggunakan uji regresi ganda dengan bantuan program *SPSS*, dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Pada table **Descriptive Statistics**, memberikan informasi tentang mean, standard deviasi, banyaknya data dari variabel independent dan dependent. Rata-rata nilai *Burnout* (dengan jumlah data (N) 57 subjek) adalah 38.3684 dengan standart deviasi 5.36068. Rata-rata nilai lingkungan kerja (dengan jumlah data (N) 57 subjek) adalah 41.0000 dengan standart deviasi 4.83662. Rata-rata nilai Beban kerja (dengan jumlah data (N) 57 subjek) adalah 31.4561 dengan standart deviasi 3.04179.

Pada tabel **Model Summary**, diperoleh hasil **R Square** (koefisien determinasi) sebesar 0.076, yang berarti 7.60% variabel *Burnout* dipengaruhi/dijelaskan oleh Lingkungan kerja dan Beban kerja, sisanya sebesar 92.4% oleh variable lain.

Pada tabel **Anova**, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 2.236 dengan tingkat signifikansi $0.117 > 0.05$. berarti model regresi yang diperoleh nantinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Burnout*.

Keputusan 1 : untuk variabel constant

Berdasarkan signifikansi 0.027, karena signifikansi < 0.05 maka H_a diterima, yang berarti H_0 ditolak. Artinya koefisien regresi Skor constant signifikan.

Keputusan 2 : untuk variabel lingker

Berdasarkan signifikansi 0.092, karena signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, yang berarti H_a ditolak. Artinya koefisien regresi Skor lingker tidak signifikan.

Keputusan 3 : untuk variabel beker

Berdasarkan signifikansi 0.296, karena signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, yang berarti H_a ditolak. Artinya koefisien regresi Skor beker tidak signifikan.

Tanda pada koefisien korelasi bersifat positif (+) dan negatif (-). Jika korelasinya positif (+) maka hubungan keduanya bersifat searah (berbanding lurus), yang berarti semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin tinggi pula nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya. Jika

korelasinya negatif (-) maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah (berbanding terbalik), yang artinya semakin tinggi nilai variabel bebas maka semakin rendah nilai variabel terikatnya, dan sebaliknya (Muhid, 2010).

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji hipotesis 1 : terdapat hubungan antara persepsi kondisi lingkungan kerja dan persepsi beban kerja dengan *burnout*

Tabel 4.3
Pengujian Korelasi Simultan

R	R ²	F	P
0.277	0.076	2.236	0.117

Pada hipotesis pertama tidak terdapat hubungan antara persepsi kondisi lingkungan kerja dan persepsi beban kerja dengan *burnout* diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.117 ($p > 0.05$), yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan ditolak.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0.277 menunjukkan bahwa rentang hubungan antara persepsi kondisi lingkungan kerja dan persepsi beban kerja dengan *burnout* rendah ($r_{xy} > 0.50$), atau dapat dikatakan nilai korelasi tersebut dalam katagori lemah. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi sebesar 0.076 yang berarti persepsi kondisi lingkungan kerja dan persepsi beban kerja mampu memberikan kontribusi terhadap *burnout* sebesar 7.6%.

2. Uji hipotesis 2 : terdapat hubungan antara persepsi kondisi lingkungan kerja dengan *burnout*

Tabel 4.4

Variabel	Korelasi	Signifikasi
Persepsi kondisi lingkungan kerja	0.240	0,036
<i>Burnout</i>		

Pada hipotesis kedua terdapat hubungan antara kondisi lingkungan kerja dengan *burnout*. H_a tersebut diperoleh berdasarkan hasil uji analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.240 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,036, karena nilai signifikasinya $< 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi lingkungan kerja dengan *burnout* pada karyawan.

3. Uji hipotesis 3 : tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan *burnout*

Tabel 4.5

Variabel	Korelasi	Signifikasi
Persepsi beban kerja	0.161	0,115
<i>Burnout</i>		

Tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja terhadap *burnout*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar 0.161 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,115, karena nilai signifikasinya $> 0,05$ maka hipotesis nol diterima, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara beban kerja dengan *burnout* pada karyawan.

Berdasarkan penghitungan manual, dapat diketahui koefisien determinasi pada persepsi kondisi lingkungan kerja dan beban kerja sebagai variabel bebas sebagai berikut.

Tabel 4.6
Nilai Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien (β)	<i>Cross-Product</i>	Regresi	R ²
Persepsi kondisi lingkungan kerja	0.250	348.000	123.093	5.371
Persepsi beban kerja	0.244	147.421		2.2095
Total				7.5805%

Dari tabel di atas menunjukkan koefisien determinasi parsial pada variabel persepsi kondisi lingkungan kerja sebesar 5.3% yang berarti bahwa persepsi kondisi lingkungan kerja mampu memberikan kontribusi atau sumbangan efektif sebesar 5.3% terhadap *burnout*. Dan persepsi beban kerja sebagai variabel kedua memberikan kontribusi sebesar 2.2% pada *burnout*. Jadi variabel persepsi kondisi lingkungan kerja lebih berkontribusi daripada variabel persepsi beban kerja terhadap *burnout*.

D. Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Ganda. Dengan bantuan program SPSS 16 *for Windows*, diperoleh hasil analisis dengan linier berganda didapat bahwa hubungan antara persepsi kondisi lingkungan kerja dan beban kerja dengan *burnout* nilai R tabel sebesar 0.277, dengan signifikansi $0.117 > 0.05$. Pada hipotesis kedua antara persepsi kondisi lingkungan kerja dengan *burnout* menggunakan teknik koefisien korelasi sebesar 0.240 dengan dengan signifikansi $0.036 < 0.05$, menyatakan bahwa terdapat hubungan persepsi kondisi lingkungan kerja dengan *burnout*. Sedangkan pada hipotesis ke tiga antara persepsi beban kerja dengan *burnout* dengan menggunakan teknik koefisien korelasi sebesar 0.161 dengan signifikansi sebesar $0.115 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tiga tidak terdapat hubungan antara persepsi beban kerja dengan *burnout*.

Sedangkan melalui uji validitas dan reliabilitas diketahui bahwa item yang valid pada variabel kondisi lingkungan kerja sebanyak 17 item valid dan 7 item tidak valid, pada beban kerja terdapat 10 item yang valid dan 5 item yang tidak valid, pada *burnout* terdapat 17 item yang valid dan 10 item yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas pada item kondisi lingkungan kerja diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,887 dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel. Pada item beban kerja diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,923 dengan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang berarti bahwa instrumen tersebut reliable. Begitu pula dengan hasil

uji reliabilitas pada item *burnout* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,889 dengan hasil r hitung $>$ r tabel yang berarti bahwa instrumen tersebut reliabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara kondisi lingkungan kerja dengan *burnout*. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Imelda Novelina Sihotang pada tahun 2005 dengan judul “*Burnout* Pada Karyawan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Lingkungan Kerja Psikologis dan Jenis Kelamin”. Metode analisis yang digunakan adalah analisa Kuantitatif. Hasilnya pada hipotesis pertama terbukti ada hubungan negatif antara persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja psikologisnya dengan *burnout*, pada hipotesis kedua terbukti ada perbedaan tingkat *burnout* berdasarkan jenis kelamin, karyawan wanita mengalami *burnout* lebih tinggi dibandingkan karyawan pria.

Namun terdapat perbedaan hasil dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Novelina Sihotang. Pada penelitian di atas hipotesis pertama mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kondisi lingkungan kerja dengan *burnout*, dalam penelitian ini hubungan tersebut bersifat positif (+), sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Imelda Novelina Sihotang, hasilnya pada hipotesis pertama terbukti ada hubungan antara persepsi karyawan terhadap lingkungan kerja psikologisnya dengan *burnout*, namun hubungan tersebut bersifat negative (-).